

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Edukasi

2.1.1 Pengertian Edukasi

Pendidikan adalah keseluruhan keadaan, permasalahan, kejadian, peristiwa atau proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Seseorang yang melakukan proses pendidikan-pendidikan bagi seseorang disebut pendidik, sedangkan yang menerima proses pendidikan-pendidikan dari seorang pendidik biasa disebut guru. Entah itu pendidikan, pendidikan atau pendidik, itu adalah nama atau nama (Khadijah, 2020). Pendidikan adalah segala keadaan, benda, peristiwa, kejadian atau proses yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan manusia melalui upaya belajar mengajar. Seseorang yang melakukan proses pendidikan-pendidikan bagi seseorang disebut pendidik, sedangkan yang menerima proses pendidikan-pendidikan dari seorang pendidik biasa disebut guru. Bahwa pendidikan, pendidikan atau pendidik adalah kata benda atau kata benda (Khadijah, 2020).

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan perilaku ke arah yang positif, pendidikan kesehatan merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan oleh tenaga kesehatan, karena merupakan salah satu peran yang harus dijalankan dalam setiap pelayanan yang diberikan, baik individu, keluarga, kelompok atau masyarakat. Dalam pelaksanaannya proses pendidikan tidak bersifat otonom melainkan merupakan rangkaian komunikasi dan (KIE) (Mildaratu, 2023).

2.1.2 Tujuan Edukasi

Tujuan pendidikan kesehatan adalah memperbaiki perilaku yang tidak sesuai standar kesehatan atau membahayakan kesehatan menjadi perilaku yang sesuai standar kesehatan atau bermanfaat bagi kesehatan. Pendidikan kesehatan mempunyai banyak tujuan antara lain (vellyza coli, rezeki nur, 2023).

- a. Mewujudkan perbaikan perilaku dalam tujuan memelihara dan meningkatkan perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mencapai kesehatan optimal.

- b. Perilaku sehat sesuai dengan konsep pola hidup sehat terbentuk pada diri individu, keluarga dan masyarakat secara fisik, sosial dan mental, sehingga angka kesakitan dan kematian dapat dikurangi.
- c. Menurut WHO, pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku individu dan/atau masyarakat di bidang kesehatan.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Edukasi

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pendidikan kesehatan (Manueke, Solang dan Longulo, Perkembangan Anak Bunga Rampai, 2023) untuk mencapai tujuan (vellyza colin, rezeki nur, 2023).

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah pula ia menerima informasi baru.

b. Tingkat Sosial Ekonomi

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang maka semakin mudah memperoleh informasi.

c. Adat Istiadat

Pada umumnya masyarakat masih menganggap ketaatan terhadap adat istiadat adalah hal yang utama dan tidak ada yang boleh melanggarnya.

d. Kepercayaan Masyarakat

Informasi yang diberikan oleh orang-orang berpengaruh lebih besar kemungkinannya untuk dipertimbangkan oleh masyarakat karena masyarakat sudah percaya dengan informasi yang diberikan.

e. Ketersediaan Waktu di Masyarakat

Waktu juga harus dipertimbangkan saat melaporkan. Untuk menjamin tingkat sosialitas dalam komunikasi, waktu harus ditentukan.

2.1.4 Sasaran Edukasi Kesehatan

Mubarak, (2012) menyatakan tujuan pendidikan kesehatan dibagi menjadi tiga kelompok:.

- a. Tujuan Utama ditujukan kepada masyarakat secara langsung untuk semua upaya pendidikan atau promosi kesehatan..

- b. Tujuan sekunder (secondary objektif) yang ditujukan kepada para tokoh adat masyarakat, hendaknya kelompok ini memberikan pendidikan kesehatan secara umum kepada masyarakat sekitar.
- c. Sasaran tersier, ditujukan kepada pengambil keputusan atau pengambil keputusan politik di tingkat pusat dan daerah, diharapkan keputusan kelompok ini akan berdampak pada perilaku kelompok sasaran sekunder dan kemudian kelompok primer.

2.1.5 Proses Edukasi

Prinsip utama pendidikan kesehatan adalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini terdapat 3 permasalahan pokok yaitu:

- a. Persoalan Masukan (Input)

Kaitannya dengan tujuan pembelajaran (teaching goal), yaitu individu, kelompok, dan masyarakat belajar tentang dirinya dan perjalanannya.

- b. Persoalan Proses

Mekanisme dan interaksi perubahan kemampuan (perilaku) pada subjek. Dalam proses tersebut terjadi saling pengaruh antara banyak faktor antara lain mata pelajaran, guru (pendidik dan fasilitator), metode, teknik pembelajaran, bahan ajar dan materi atau materi yang dipelajari.

- c. Persoalan Keluaran (Output)

Merupakan hasil belajar itu sendiri, terutama berupa keterampilan atau perubahan tingkah laku mata pelajaran yang diajarkan. Hasil yang dimaksudkan dari pendidikan kesehatan disini adalah suatu perilaku kesehatan atau perilaku yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan atau dapat dikatakan sebagai perilaku yang memungkinkan.

2.1.6 Metode Edukasi

Metode edukasi dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- 1. Metode Individu (Perorangan)

Bentuk dari pendekatannya:

- a. Petunjuk dan nasehat. Dengan cara ini, kontak antara pelanggan dan agen menjadi lebih intens, segala permasalahan yang dihadapi pelanggan dapat diperbaiki dan dibantu penyelesaiannya.
- b. Pemeliharaan (wawancara). Cara ini sebenarnya merupakan bagian dari bimbingan dan nasehat. Wawancara antara petugas kesehatan dan klien untuk mengumpulkan

informasi mengapa mereka tidak menerima atau belum menerima perubahan tersebut.

Jika tidak, diperlukan konseling yang lebih menyeluruh.

2. Metode kelompok ini hendaknya memperhatikan besar atau kecilnya kelompok, karena caranya akan berbeda-beda. Efektivitas metode ini juga akan bergantung pada besar kecilnya tujuan pendidikan..
 - a. Kelompok besar. Yang kami maksud di sini adalah kelompok besar jika ada lebih dari 15 orang yang berpartisipasi dalam dewan. Metode yang baik untuk kelompok besar ini meliputi ceramah dan seminar.
 - 1) Ceramah, metode ini baik untuk sasaran pendidikan tinggi maupun rendah.
 - a) Persiapan berarti pembelajaran akan berhasil jika guru mempunyai materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan diri dengan mempelajari materi secara sistematis. Lebih baik lagi jika disusun dalam bentuk diagram atau diagram, kemudian disiapkan alat pendukungnya, misalnya dokumen pendek, slide, transparansi, sistem audio, dan lain-lain..
 - b) Untuk melaksanakannya, penutur dapat melakukan hal-hal sebagai berikut: mempunyai sikap dan penampilan yang meyakinkan, tidak boleh ragu atau cemas; suaranya harus nyaring dan jelas; pandangan harus diarahkan oleh seluruh peserta konferensi; Saya berdiri di depan (di tengah). Saya tidak bisa duduk.
 - 2) Seminars, metode ini cocok untuk kelompok sasaran besar di sekolah menengah atas. Seminar adalah presentasi (presentasi) yang dilakukan oleh seorang pakar atau pakar mengenai suatu topik yang dianggap penting dan hangat di masyarakat..
 - b. Kelompok kecil. Jika peserta kegiatan kurang dari 15 orang, maka yang dimaksud adalah kelompok kecil. Metode yang cocok untuk kelompok kecil antara lain diskusi kelompok, brainstorming, snowballing, kelompok kecil, permainan peran, dan permainan simulasi.

2.2 Konsep Dasar Stimulasi

2.2.1 Pengertian Stimulasi

Ritme tersebut merupakan upaya untuk mendorong anak mengenalkan ilmu atau keterampilan baru, yang ternyata sangat penting dalam upaya peningkatan kecerdasan anak (Mahyumi Rantina, Hasmalena, 2021).

Stimulasi merupakan rangsangan yang berasal dari lingkungan luar diri anak. Stimulasi sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang mendapat banyak rangsangan terfokus berkembang lebih cepat dibandingkan anak yang mendapat sedikit atau tanpa rangsangan. Stimulasi juga berfungsi sebagai penguatan yang berguna bagi tumbuh kembang anak. Berbagai jenis rangsangan, seperti visual, verbal, aditif, taktil, dan lain-lain, dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Perhatian dan kasih sayang juga merupakan rangsangan penting sebelum tumbuh kembang anak, misalnya mengajak berbicara, membelai, mencium, bermain, dan sebagainya. (Nurlailis, Suparji, 2020).

Stimulasi adalah pemberian rangsangan pendidikan yang diberikan untuk memperoleh keterampilan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dilakukan pada seluruh aspek tumbuh kembang anak, tidak hanya intelektual saja, namun juga emosional dan moral-spiritual (Widyastuti, 2019).

2.2.2 Tujuan Stimulasi Pada Anak

Tujuan pemberian rangsangan tumbuh kembang pada anak adalah untuk mendorong (merangsang) anak agar dapat berkembang secara optimal (nurlailis, Suparji, 2020).

2.2.3 Manfaat Pemberian Stimulasi

Menurut Depkes manfaat pemberian stimulasi perkembangan pada balita adalah (nurlailis, suparji, 2020):

- 1 Membantu anak mencapai tingkat perkembangan optimal.
- 2 Menghindari keterlambatan perkembangan, mencegah terjadinya gangguan perkembangan lainnya.
- 3 Meningkatkan kemampuan orang tua/keluarga dalam menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi tumbuh kembang anak.

2.2.4 Saat Pemberian Stimulasi

Stimulasi tumbuh kembang anak hendaknya dilakukan sejak anak dilahirkan. Kegiatan ini dilakukan tanpa memerlukan waktu tertentu dan dapat dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari seperti memandikan anak, makan bersama, dan lain-lain. (nurlailis, Suparji, 2020). Nutrisi dalam makanan menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik. Namun, anak Anda juga membutuhkan dukungan mental, termasuk stimulasi atau dorongan. Tentu saja pihak yang paling berperan dalam stimulasi adalah orang tua. Stimulasi tumbuh kembang ini meliputi pengembangan kemampuan motorik, kognitif, sosial dan komunikasi. Setiap keterampilan memerlukan peningkatan yang berbeda:

1. Motorik

Keterampilan ini terbagi menjadi dua, yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar merupakan gerakan sebagian atau seluruh anggota tubuh dan melibatkan otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, duduk, dan menaiki tangga. Sedangkan motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi tangan-mata, seperti menulis, memasukkan benda, dan memetik. Keterampilan motorik dapat dirangsang melalui aktivitas fisik dan permainan.

2. Kognitif

Keterampilan kognitif merupakan suatu konstruk proses berpikir yang mencakup menghafal, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Stimulus yang dapat diberikan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak Anda adalah dengan mengajaknya bermain sambil belajar.

3. Sosial

Keterampilan sosial berkaitan erat dengan bagaimana anak Anda berhubungan dengan orang lain. Keterampilan ini dapat dirangsang dengan mengenali dan mengendalikan emosi serta mendorong anak Anda untuk bermain dengan anak lain. Beberapa jenis permainan juga dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, antara lain bermain boneka, bermain rumah-rumahan, atau memasak.

4. Komunikasi

Keterampilan komunikasi anak Anda meliputi berbicara, menulis, dan membaca. Untuk merangsangnya, orang tua dapat menyanyikan lagu, berbicara dengannya, dan bercerita. Bahkan saat bayi Anda masih dalam kandungan, orang tua sudah mulai bisa melakukan rangsangan tersebut.

Keterampilan sosial erat kaitannya dengan cara Si Kecil membangun hubungan dengan orang lain. Keterampilan ini dapat dirangsang dengan mengenali dan mengendalikan emosi serta mendorong anak Anda untuk bermain dengan anak lain. Beberapa jenis permainan juga dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, antara lain bermain boneka, bermain rumah-rumahan, atau memasak. Keterampilan komunikasi anak Anda meliputi berbicara, menulis, dan membaca. Untuk merangsangnya, orang tua dapat menyanyikan lagu, berbicara dengannya, dan bercerita. Bahkan saat bayi Anda masih dalam kandungan, orang tua sudah mulai bisa melakukan rangsangan tersebut.

2.2.5 Prinsip Dalam Pemberian Stimulasi

Prinsip-prinsip dalam melakukan kegiatan stimulasi perkembangan balita adalah (nurlailis, suparji, 2020):

- 1 Dibuat dengan cinta dan kasih sayang, bermain bersama anak dan menikmati kebahagiaan bersama anak.
- 2 Dikembangkan secara bertahap dan terus menerus mengikuti tahapan perkembangan anak dan mencakup seluruh aspek perkembangan.
- 3 Hal ini diberikan kepada anak sesuai dengan tahapan perkembangan yang telah dicapainya.
- 4 Gunakan obat perangsang yang sederhana, mudah diperoleh, disesuaikan dengan keadaan, peluang, dan murah.
- 5 Hal ini tidak dilakukan dengan paksaan, kemarahan atau hukuman jika anak kurang tertarik, bosan atau tidak mampu melakukan aktivitas yang distimulasi.
- 6 Ucapkan selamat atas keberhasilan anak.
- 7 Hindari kebosanan anak dengan menciptakan suasana yang segar, menyenangkan dan bervariasi. Rujuk anak ke pusat pelayanan yang lebih baik jika ia mengalami kesulitan mencapai tonggak perkembangan yang seharusnya dicapai meskipun ia telah mendapat rangsangan perkembangan yang sesuai.

2.2.6 Tahapan Stimulasi Sesuai Usia

Kemampuan untuk perkembangan kognitif seorang anak akan meningkat dengan pemberian stimulasi, terutama orang terdekat yaitu orang tua. Anak akan mengembangkan ketrampilannya dan berkreasi apabila mendapatkan stimulasi yang melibatkan peran dan dukungan dari orang tua. Peran orang tua yang bisa dilakukan

yaitu dengan membimbing, mengawasi, serta mengevaluasi dari hasil belajar anak. Dengan terlibatnya peran dari orang tua dalam stimulasi sesuai tahapannya maka akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Berikut adalah tahapan stimulasi pada anak yaitu (anis nur laili, esyuananik, 2020):

1. Tahapan Usia 0 - 3 bulan.

Pada usia 0-3 bulan ini diperlukan pemahaman akan tahap- tahap dari perkembangan agar keterampilan motorik bayi dapat dioptimalkan dalam pertumbuhan dan berkembangnya. Dengan memahapi tahapan tumbuh kembangnya sesuai usianya maka akan dapat memberikan stimulasi (rangsangan) yang tepat. Pada usia 0-3 bulan ini hal yang benar-benar perlu diperhatikan dalam memberikan stimulasi pada bayi, yaitu :

- a. Pertama adalah tataplah matanya dengan senyuman sebelum mengajak bayi bicara. Kemudian ajaklah bayi berbicara dengan lembut dan berilah sentuhan- sentuhan halus dengan tangan ibu pada pipinya, sentuhlah jari-jari tangannya yang halus dan mungil. Pada saat mengajak bicara dengan bayi maka jangan sampai melepas kontak mata bayi dengan ibu, karena kontak mata ini akan membuat bayi belajar dalam memfokuskan pandangan dan perhatiannya. Jadi pada saat anda menatap matanya, maka anda bisa melakukan penilaian apa bayi bisa fokus juga dengan tatap yang kita berikan. Apa bila bayi tidak dapat memfokuskan pada tatapannya misalkan bola matanya bergerak ke kanan ke kiriri saat kita ajak bicara maka secepatnya anda bisa memeriksakan bayi ke ahlinya. Misalkan ditemukan kelainan dari hasil pemeriksaan maka penanganan secara dini akan diperoleh oleh bayi. Jadi tidak akan terjadi keterlambatan dalam mendeteksi dan mengobati bayi anda.
- b. Kedua adalah melatih untuk mengembangkan otot-otot bayi. Stimulasi yang bisa dilakukan yaitu dengan mengajak bermain bayi dilantai dengan syarat lantai sudah dalam keadaan bersih dan aman untuk kesehatan bayi. Dengan stimulasi melatih otot bayi melali bermain dilantai maka akan memberikan rangsangan pada bayi untuk bisa bergerak dengan bebas dan leluasa sehingga bayi akan belajar untuk mengontrol gerakannya. Kurangi untuk menggendong bayi atau meletakkan bayi pada kereta dorong dimana kondisi ini akan menghambat bayi untuk berlatih bergerak dengan bebas.

- c. Ketiga adalah stimulasi yang diberikan yang bertujuan untuk aktivitas fisiknya. Aktifitas fisik ini akan membantu dalam perkembangan kerja dari otot-otot bayi. Peran serta oleh orang tua sangat dibutuhkan oleh bayi. Orang tua bisa membantu bayi untuk bergerak. Gerakan yang bisa diberikan yaitu dengan mengajak bayi melakukan permainan dan bermainmenggerakkan kaki bayi yaitu dengan cara meletakkan bayi dalam posisi terlentang kemudian pegang ke dua kaki bayi dan gerakkan kakinya seakan- akan seperti mengayuh sepeda. Lakukan gerakan ini pelan-pelan dan berulang. Stimulasi selanjutnya bisa dengan mengajak bayi belajar merangkak bersama dan ajak bayi untuk mengejanya. Anda juga bisa memberikan stimulasi dengan memegang tubuh bayi dan tegakkan kemudian memberikan kesempatan agar bayi bisa berloncat-loncatan dengan kedua kakinya.
- d. Keempat adalah stimulasi yang dilakukan yaitu dengan memberikan pujian saat bayi menunjukkan kemajuan dalam setiap latihan, agar bayi menjadi semangat dan selalu belajar untuk mencoba lagi dan mengulang kembali kemampuannya.

2. Tahapan Usia 9 - 12 bulan

Sebelum memberikan stimulasi maka perlu diketahui kemampuan bayi dalam beraktifitas. Aktifitas yang ditunjukkan oleh bayi pada rentang masa mur 9-12 bulan yaitu: bayi bisa mengangkat badannya ke posisi berdiri dan mampu untuk bertahan dalam waktu 30 detik atau sambil berpegangan pada kursi. Dengan dituntun anak mulai dapat berjalan, mampu untuk meraih mainan yang diinginkan dengan mengulurkan lengan / badan, memasukkan benda- benda ke dalam mulut, menggenggam erat pensil, menirukan dan mengulang bunyi-bunyi yang didengarkannya, mampu menyebutkan 2-3 suku kata yang sama tanpa arti, mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dengan keingintahuan untuk menyentuh apa saja, menunjukkan reaksi bila mendengar suara bisikan dan perlahan, menunjukkan reaksi rasa senang pada saat diajak bermain "CILUK BA", menunjukkan respon takut dengan orang yang tidak dikenalnya, mengenal anggota keluarga.

Dengan melihat kemampuan yang sudah dicapai oleh bayi usia ini maka stimulasi yang diberikan yaitu dengan memuali mengajarkan untuk memanggil orang tua dengan sebutan ayah-ibu, mama-papa, kakak dan adik. Melatih cara minum dengan menggunakan gelas, bermain dengan memasukkan mainan kedalam wadah keranjang, melatih kemampuan berdiri dan berjalan dengan berpegangan, mengeelindungi bola.

3. Tahapan Usia 12 - 18 bulan.

Stimulasi yang dilakukan pada anak usia 12 bulan-18 bulan adalah: mengajak bermain bersama potongan gambar yang sederhana, menyusun kubus, bermain boneka, bermain memasukkan dan mengeluarkan benda-benda kecil kedalam wadah atau keranjang. Kemudian stimulasi dilanjutkan dengan mengajari cara memegang alat tulis bisa berupa pensil warna dan mencoret-coret kertas, mengajari cara memegang dan menggunakan peralatan makan. Stimulasi di lanjutkan dengan berlatih jalan tanpa pegangan, memanjat tangga, berjalan untuk melakukan tendangan dilanjutkan lemparan dan menangkap bola, melepas celana, menyebutkan nama, menunjukkan benda, mengerti dan melakukan perintah sederhana.

4. Tahapan Usia 18-24 bulan.

Stimulasi yang diberikan pada usia 18-24 bulan yaitu meminta untuk menunjuk serta menyebutkan anggota atau stimulasi agar anak bisa berbagi dengan teman, mengerti akan perintah sederhana, buang air kecil dan besar di toilet serta melatih kemandirian.

2.2.7 Macam Dan Jenis Stimulasi

Macam-macam dan jenis stimulasi yang bisa diberikan pada anak adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi dengan anak yang sudah lahir ke dunia ini bisa dilakukan dengan bercerita hal yang ringan misalkan dengan menceritakan kegiatan yang sedang dikerjakan, cerita tentang kesibukan kita dan jawablah disaat anak mulai belajar bertanya sebagai respon dari bentuk komunikasi. Saat berkomunikasi maka fokuslah pada anak sehingga anak akan merasa diperhatikan dan senang.

2. Jadi 'role model'.

Sebagai role model maka hal bisa dilakukan misalkan anak ingin minum air putih dan anak mengatakan 'minum aing maka responlah dengan tenang dengan pengucapan yang benar yaitu 'minum air'. Tambahkan pembendaharan kata setiap hari sehingga anak akan mengalami perkembangan bahasa yang optimal. Ajarkan juga tentang kombinasi kata misalkan ini air manis. Ini susu dan lain-lainnya. Hal yang perlu diperhatikan yaitu hindari untuk mengoreksi ucapannya, karena anak seusia itupun dapat mulai merasa bahwa apapun yang dilakukannya selalu salah di mata ibu".

3. Berlagak "bodoh".

Dengan memberikan kesempatan agar anak mau dan mampu untuk mengungkapkan apa yang diperlukan dan berani untuk memintanya. Misalkan pada saat bermain bola dan anak akan menendang bola ke kita dan anak meminta kembali untuk menendanya tetapi kita pura-pura bingung dan tidak mengerti, dan buatlah yang bisa dimiliki di antaranya: Sepeda roda tiga, dengan alat ini maka ajari anak untuk mengarahkan setangnya dan mengayuh pedalnya, juga. Gerobak sorong roda satu (wheelbarrow), dengan alat ini maka anak akan mudah untuk memindahkan mainanannya ketempat lain. Perlengkapan untuk memanjat seperti tangga, pagar, dan tali. Pada saat bermain dengan alat ini, maka orang tua bisa menemani anak untuk belajar bermain panjat-panjatan.

2.2.8 Kebutuhan Stimulasi ASAH

Untuk menumbuhkan kecerdasan emosional, kemandirian, kreativitas, kerjasama, kepemimpinan, dan moral-spiritual pada anak, orang tua harus menganut pendekatan pola asuh demokratis. Anak memerlukan stimulasi selain tugas SDIDTK lainnya, seperti skrining dini kelainan tumbuh kembang, intervensi dini, dan rujukan dini jika diperlukan. Anak perlu distimulasi sejak dini untuk mengembangkan sedini mungkin kemampuan sensorik, motorik, emosi-sosial, bicara, kognitif, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, moral dan spiritual anak. Dasar perlunya stimulasi dini antara lain: (Iyam Manueka, Sesca Diana Solang, Olkamien Jesdika Longulo, 2023)

1. Ketika seorang anak berusia enam bulan, milyaran sel otak mulai berkembang di dalam rahim, dan belum ada sinapsis-hubungan antar sel otak. Orang tua harus mendorong koneksi sel saraf.
2. Sinapsis atau koneksi baru akan terbentuk dengan adanya stimulus.
3. Koneksi antara sel-sel otak menjadi lebih kuat jika semakin sering dirangsang.
4. Koneksi antar sel otak semakin luas seiring dengan semakin banyaknya varian yang ada.
5. Mengembangkan berbagai kecerdasan, serta kecerdasan yang lebih luas dan lebih tinggi, dengan merangsang otak kiri dan kanan secara merata.
6. Sifat-sifat mental-psikososial anak, antara lain kecerdasan, keluhuran budi pekerti, akhlak, agama dan etika, serta kepribadian, akan tumbuh dengan adanya rangsangan mental sejak dini.

7. Kemahiran bahasa, kemandirian, daya cipta, keluaran, dan keterampilan interpersonal

2.3 Konsep Dasar Gangguan Perkembangan Anak

2.3.1 Pengertian Gangguan Perkembangan

Gangguan perkembangan merupakan kondisi yang memengaruhi anak dalam mencapai perkembangan seperti berbicara, berjalan, belajar berinteraksi social dan keterampilan lainnya (dian novita kumalasari, ni luh putu shinta devi, dina rasmita, 2023)

Perkembangan merupakan suatu perubahan kontinum seorang anak secara luar biasa selama masa neonatus, periode bayi baru lahir, dan masa bayi awal. Pada masa ini banyak sekali tantangan baik bagi anak, orang tua, maupun keluarga dan tanpa disadari anak memasuki masa remaja dan dewasa. Perkembangan mengacu pada perubahan kualitatif seluruh organisme dan merupakan proses yang berkelanjutan dimana terjadi perubahan fisik, emosional, dan intelektual (wita solama, Rhipiduri rivanica, 2022)

perkembangan yaitu sebagai perasaan yang tumbuh pada seseorang dan mengakibatkan perubahan jangka panjang pola berpikir, hubungan sosial, dan skill motorik (Khadijah, 2020)

2.3.2 Penyebab Gangguan Perkembangan

Penyebab gangguan perkembangan adalah sebagai berikut:

1. Faktor genetik

Beberapa jenis gangguan tumbuh kembang dapat disebabkan oleh faktor genetik, seperti sindrom Down, sindrom Turner, dan gangguan spektrum autisme.

2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan seperti nutrisi yang buruk, paparan racun, dan kurangnya stimulasi lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan anak.

3. Gangguan prenatal

Beberapa kondisi medis selama kehamilan, seperti infeksi, komplikasi plasenta, dan paparan zat kimia tertentu dapat mempengaruhi perkembangan janin.

4. Kelahiran prematur

Bayi yang lahir prematur memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami gangguan tumbuh kembang, seperti gangguan pernapasan, masalah penglihatan, dan keterlambatan perkembangan motorik

5. Faktor psikososial

Faktor psikososial seperti kurangnya dukungan sosial, konflik keluarga, dan stres dapat mempengaruhi perkembangan anak.

6. Gangguan kesehatan

Beberapa kondisi medis seperti infeksi, gangguan hormonal, dan gangguan sistem saraf dapat mempengaruhi perkembangan anak (feri faila sufa, mutiah, 2023)

2.3.3 Dampak Gangguan Perkembangan Pada Anak

Dampak ganggua perkembangan pada anak adalah:

1. Percaya diri yang rendah. Hal ini mengakibatkan anak menjadi pasif dan sulit untuk mengekspresikan perasaannya dan anak menjadi rendah diri
2. Kesulitan bersosialisasi, tentunya hal tersebut akan menghambat interaksi anak dengan lingkungan sosialnyas

2.3.4 Jenis-Jenis Gangguan Perkembangan

Beberapa jenis gangguan perkembangan anak menurut penyebabnya sebagai berikut (iyam manueka, sesca diana solang, olkamien jesdika longulo, 2023):

a. Gangguan Berbicara dan Bahasa

1. Gangguan Bahasa Ekspresif

Pada gangguan bahasa ekspresif, anak mengalami kesulitan dalam menyampaikan pikiran dan gagasan secara verbal

2. Gangguan Bahasa Reseptif

Gangguan bahasa reseftif ditunjukkan dengan anak kesulitan mengerti bahasa yang di ajarkan padanya.

Penyebab gangguan berbicara dan bahasa adalah: faktor genetik, kelainan struktur otak, gangguan pendengaran, paparan lingkungan yang kurang stimulasi, kurangnya interaksi dengan bahasa sejak dini.

b. Gangguan Perkembangan Motorik

1. Gangguan Motorik Halus (*Fine Motor Skills Disorder*)

Anak mengalami kesulitan dalam mengotrol koordinasi gerakan halus seperti menulis, menggambar atau menggunakan alat tulis dengan tepat. Anak kesulitan mengikat tali sepatu atau menjepit benda kecil

2. Gangguan motorik kasar (*Gross Motor Skills Disorders*)

Anak kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh seperti berjalan, berlari, melompat atau bersepeda. Anak mengalami gangguan koordinasi yang

bisa memengaruhi anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang kompleks.

3. *Cerebral Palsy*

Merupakan gangguan motorik kronis yang disebabkan karena kerusakan atau gangguan pada otak yang terjadi sebelum, saat, atau setelah kelahiran. Kerusakan pada otak tersebut memengaruhi kemampuan anak untuk mengontrol gerakan dan postur tubuh secara normal.

Cerebral palsy menyebabkan gangguan kemampuan motorik kasar maupun motorik halus sehingga anak mengalami ketelambatan mencapai perkembangan seperti duduk, merangkak dan berjalan. Dapat pula memengaruhi sistem saraf lainnya yang mengatur tanggapan terhadap rangsangan sensorik dan sistem kognitif, yang memengaruhi kemampuan bicara, bahasa, dan intelektual anak. Penyebab gangguan perkembangan motorik adalah gangguan neurologis, kurangnya stimulasi motorik saat bayi, dan masa kanak-kanak, atau dapat pula karena faktor genetik.

c. Gangguan spektrum Autisme (*Autism Spectrum Disorder. ASD*)

Gangguan ini terlihat dari kesulitan anak dalam berkomunikasi, interaksi sosial yang terbatas, dan minat atau perilaku yang terbatas dan berulang. Penyebabnya merupakan kombinasi faktor genetik dan faktor lingkungan yang kompleks, dan belum seluruhnya dipahami secara jelas.

d. Gangguan Perkembangan Belajar

1) Disleksia

Kesulitan membaca, mengidentifikasi kata, dan memahami teks tertulis

2) Diskalkulia

Kesulitan dalam matematika dan memahami konsep angka

3) Disgrafia

Kesulitan menulis dan mengekspresikan diri secara tertulis.

Penyebab masih belum diketahui secara pasti, diduga disebabkan oleh faktor genetik, perbedaan struktur otak, atau gangguan perkembangan dalam area tertentu.

e. Gangguan Perkembangan Emosional Sosial

1. Gangguan kecemasan

Anak mengalami ketakutan dan ketakutan dan kekhawatiran yang berlebihan dalam berbagai situasi

2. Gangguan defisit perhatian/ Hiperaktivitas.

2.3.5 Upaya Peningkatan Kualitas Tumbuh Kembang Anak

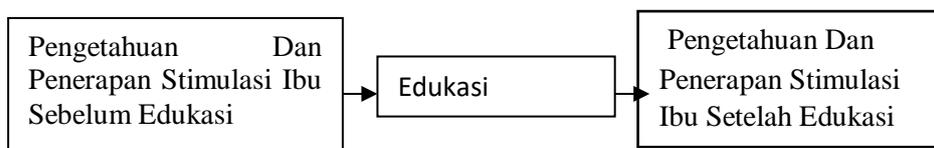
Upaya untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak melibatkan berbagai faktor yang mencakup aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Bina keluarga balita diharapkan mampu mengedukasi dan meningkatkan pola asuh yang benar sehingga mampu memaksimalkan tumbuh kembang dan kecerdasan anak yang nantinya dapat menciptakan keluarga sejahtera. Berikut ini ada beberapa langkah dan strategi yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak (iyam manueka, sesca diana solang, olkamien jesdika longulo, 2023):

1. Stimulasi dan Interraksi: memberikan rangsangan dan interaksi yang kaya akan pengalaman baru bagi anak sangat penting untuk perkembangan mereka. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan:
 - a. Membacakan buku dan cerita kepada anak
 - b. Bermain permainan interaktif yang merangsang kognisi dan keterampilan motorik
 - c. Mendengarkan musik dan beryanyi bersama
 - d. Mengajak anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
2. Nutrisi yang seimbang: Memberikan makanan bergizi dan seimbang kepada anak adalah kunci penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Beberapa langkah yang dapat diambil:
 - a. Menyediakan makanan sehat yang mengandung berbagai nutrisi penting seperti sayuran, buah-buahan, sumber protein, dan biji-bijian
 - b. Menciptakan pola makan yang teratur dan menghindari makanan yang tinggi gula dan lemak jenuh.
 - c. Konsultasikan dengan dokter atau ahli gizi untuk mendapatkan pedoman nutrisi yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.
3. Perawatan kesehatan yang baik: Memberikan perawatan kesehatan yang baik bagi anak sangat penting untuk mencegah penyakit dan memastikan tumbuh kembang yang optimal. Beberapa hal yang dapat dilakukan:
 - a. Rutin membawa anak untuk pemeriksaan kesehatan dan imunisasi.
 - b. Menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekitar.

- c. Memberikan perhatian khusus pada kesehatan gigi dan mulut.
4. Lingkungan yang Aman dan Mendukung: Menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung dapat membantu anak merasa nyaman dan berkembang dengan baik. Beberapa langkah yang dapat diambil:
- a. Menyediakan ruang bermain yang aman dan bebas dari bahaya.
 - b. Menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari paparan bahan berbahaya.
 - c. Memberikan kesempatan bagi anak untuk menjelajahi dan berinteraksi dengan lingkungan alam.
5. Perhatian dan Kasih Sayang: Memberikan perhatian yang cukup, cinta, dan kasih sayang kepada anak adalah faktor kunci dalam membantu mereka tumbuh dan berkembang secara emosional. Beberapa langkah yang dapat diambil:
- a. Membangun hubungan yang erat dengan anak melalui waktu bersama dan percakapan yang penuh perhatian.
 - b. Memberikan pujian dan dukungan yang positif untuk menguatkan kepercayaan diri anak.
 - c. Mendengarkan dengan empati dan memahami perasaan anak.

2.3.6 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep merupakan justifikasi ilmiah terhadap penelitian yang di lakukan melalui siapa yang di teliti, variabel yang telah diteliti, variabel yang mempengaruhi dalam penelitian dan mempunyai landasan yang kuat terhadap judul yang dipilih sesuai identifikasi masalahnya didukung dengan landasan teori yang kuat serta di Tunjang berbagai sumber.



Gambar 2.1 Kerangka konsep